

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN DAN METODE
DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA DI SDIT AL BANNA BANDAR PACITAN TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh :

PIPIT PURNAMAWATI WIDODO

NIM. 210616128

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2021

ABSTRAK

WIDODO, PIPIT PURNAMAWATI. 2021, Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing Hanin Niswatul Fauziah, M.Si.

Kata Kunci : Metode Eksperimen, Metode Demonstrasi dan Hasil Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh metode pembelajaran IPA, Pada dasarnya dalam proses pembelajaran seorang guru sangat penting dalam memperhatikan dan menerapkan suatu metode untuk pembelajaran. Seperti halnya pada saat peneliti melakukan penelitian di SD IT Al Banna, peneliti tertarik melakukan penelitian di SD tersebut karena melihat minat masyarakat yang mempercayakan sekolah tersebut sebagai tempat menuntut ilmu untuk anak-anaknya di karenakan sekolahan tersebut menjunjung tinggi mengenai pembelajaran agama. Namun pembelajaran di SD IT Al Banna guru mengajar mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah khususnya dalam pembelajaran IPA pada kelas IV sehingga pemahaman siswa kurang dalam menerima materi tersebut. Pada dasarnya pembelajaran IPA tidak hanya melalui metode ceramah saja, karena itu akan membuat siswa merasa bosan dan tidak dapat fokus dalam menangkap materi yang diberikan guru. Guru seharusnya dapat mengemas proses pembelajaran yang bisa meningkatkan semangat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari adanya hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa dan dapat membuat hasil belajar siswa menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IPA siswa kelas IV SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020. (2) Mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa IPA kelas IV SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan eksperimen, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebanyak 21 siswa sebagai kelas kontrol dan IV B sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan tes (*post tes*). Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan *uji-t* menggunakan software SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa metode eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajaran IPA kelas IV SD IT Al Banna Pacitan Tahun ajaran 2019/2020, hal ini diketahui dari *uji-t* yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dan metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajaran IPA kelas IV SD IT Al Banna Pacitan Tahun ajaran 2019/2020, hal ini berdasarkan *uji-t* yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Pipit Purnamawati Widodo
NIM : 210616128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN DAN
METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDIT AL BANNA
BANDAR PACITAN TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqasah

Ponorogo, 15 April 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Lilitin Susilowati, M.Pd

NIP. 197711162008012017

Menyetujui

Pembimbing



Hanin Niswatul Fauziah, M.Si

NIP. 198704022015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Pipit Purnamawati Widodo
NIM : 210616128
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pengguna Metode Eksperimen Dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di SDIT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juni 2021

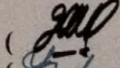
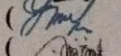
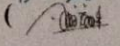
Ponorogo, 4 Juni 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 6807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()
2. Penguji I : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd ()
3. Penguji II : Hanin Niswatul Fauziah, M.Si ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pipit Purnamawati Widodo

NIM : 210616128

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : PGMI

Judul Skripsi/Tesis : PENGARUH PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN DAN
METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA DI SDIT AL BANNA BANDAR
PACITAN TAHUN 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 Juli 2021



Pipit Purnamawati Widodo

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pipit Purnamawati Widodo
NIM : 210616128
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE EKSPERIMEN DAN
METODE DEMONSTRASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA DI SDIT AL BANNA BANDAR PACITAN TAHUN AKADEMIK
2019/2020

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan maupun pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil duplikasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Pipit Purnamawati Widodo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	9
1. Kajian tentang metode.....	9
2. Kajian tentang metode eksperimen da metode demonstrasi.....	10
3. Kajian tentang IPA	11
4. Kajian tentang hasil belajar.....	12
C. Kerangka Berpikir	16
D. Pengajuan Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Rancangan Penelitian.....	22
B. Populasi dan Sampel.....	22

C. Instrumen Pengumpulan Data..... 23



D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.	28
1. Tahap Pra Penelitian.....	28
a. Uji Validitas.....	28
b. Uji Reliabilitas.....	31
2. Uji Prasyarat.....	33
a. Uji Normalitas.....	33
b. Uji Homogenitas.....	34
3. Uji Hipotesis.....	34
a. Uji manova.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Latar Belakang Sejarah SD IT Al Banna Bandar.....	51
2. Visi, Misi dan Tujuan SD IT Al Banna Bandar.....	51
3. Profil SD IT Al Banna Bandar.....	52
4. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SD IT Al Banna Bandar Sarana dan Prasarana SD IT Al Banna Bandar.....	53.
B. Deskripsi Data.....	53
1. Data Post-Test metode ceramah dan Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol.....	53
2. Data Post-Test menggunakan metode Eksperimen dan Demonstrasi Hasil belajar pada kelas eksperimen.....	55
C. Analisis Data.....	57
1. Uji Prasyarat.....	57
a. Uji Normalitas.....	57
b. Uji Homogenitas.....	59
2. Uji Hipotesis.....	60
a. Uji t.....	60
D. Interpretasi dan Pembahasan.....	62
1. Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar.....	62
2. Interpretasi Pengaruh Penggunaan Metode eksperimen terhadap hasil Belajar.....	63
3. Interpretasi Penggunaan Metode eksperimen dan Metode demonstrasi	

terhadap Hasil Belajar	64
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	66
C. Daftar Pustaka.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti yang luas, pendidikan merupakan suatu yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan Negara di dunia. Hal ini disebabkan karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan Negaranya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung Negara tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membangun Negara dan bangsanya ke arah tujuan yang akan dicapai oleh bangsa dan Negara tersebut.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak ke arah dewasa. Dewasa artinya bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarganya, masyarakatnya, bangsanya dan negaranya. Hakikat pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang aman bagi perkembangan anak karena di dalam lingkungan yang aman tersebut, anak dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya dengan baik.

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan dalam mentransfer atau mengalihkan nilai-nilai, pandangan hidup, visi, misi, kepercayaan, kebudayaan dan berbagai simbol yang digunakan dalam mengekspresikan pengetahuan dan teknologi kepada generasi muda sehingga komunikasi sosial antara generasi tua dan generasi muda dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian pendidikan adalah suatu proses manusiawi berupa tindakan komunikatif, dialogis, transformatif antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan etis, yaitu membantu pengembangan kepribadian peserta didik seutuhnya dalam konteks lingkungan alamiah dan kebudayaan yang berkeadaban. Oleh sebab itu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 mengamatkan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga Negara Indonesia. Amanat tersebut diwujudkan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.¹

Di dalamnya mengandung pengertian pendidikan, pengajaran, dan pembentukan keterampilan. Dari konsep tersebut dapat ditemukan bahwa mendidik tidak lain merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh penanggung jawab untuk membimbing anak didik agar memiliki watak dan kepribadian yang baik. Seorang anak atau seorang peserta didik dikatakan telah berhasil belajar atau mendidik dapat dilihat dari kualitas mengajar atau belajarnya, dan dapat dilihat dari tujuan yang akan dicapai.² Pembelajaran

pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lemah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua pembelajaran inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dan metode dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika

¹ Prof.Dr. Martini Jamaris, M.Se.Ed. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia,2015)

² Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung : Ciptapustaka Media Perintis),17.

hakikatnya belajar adalah “perubahan “, maka pembelajaran adalah “pengaturan”³.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatkan itu untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat ini peserta didik cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya keberanian peserta didik untuk menyampaikan hasil pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran agar peserta didik mempunyai semangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru di SDIT Al Banna cenderung menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik menjadi kurang aktif dan bersemangat dan dapat menurunkan hasil belajar peserta didik. Di sini peneliti akan menerapkan metode eksperimen dan metode demonstrasi untuk meningkatkan kembali hasil belajar peserta didik.⁴

Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu kepada hasil belajar siswa, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan pendidikan itu sendiri. Kualitas pendidikan yang masih rendah, seakan menjadi sorotan yang tajam dan bahkan merupakan masalah yang sangat besar di Indonesia. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi Metode Demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode

³Bahri Djamarah, “Strategi Belajar”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 2 (2017) ,39.

⁴Wawancara dengan yayuk , tanggal 3 maret 220 di SDIT Al Banna

demonstrasi “berguna untuk menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, menghindari verbalisme (banyak omong padahal tidak perlu) dan melatih keterampilan.”⁵

Metode Demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁶ Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan metode eksperimen, sangat menuntut siswa untuk berpartisipasi secara aktif, siswa diberi banyak kesempatan untuk terlibat dalam menemukan, menganalisis, membuktikan dan mengalami sendiri.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran seorang guru sangat penting dalam memperhatikan dan menerapkan suatu metode untuk pembelajaran. Seperti halnya pada saat peneliti melakukan penelitian di SD IT Al Banna, peneliti tertarik melakukan penelitian di SD tersebut karena melihat minat masyarakat yang mempercayakan sekolah tersebut sebagai tempat menuntut ilmu untuk anak-anaknya di karenakan sekolah tersebut menjunjung tinggi mengenai pembelajaran agama. Namun pembelajaran di SD IT Al Banna guru mengajar mata pelajaran masih menggunakan metode ceramah khususnya dalam pembelajaran IPA pada kelas IV sehingga pemahaman siswa kurang dalam menerima materi tersebut. Pada dasarnya pembelajaran IPA tidak hanya melalui metode ceramah saja, karena itu akan membuat siswa merasa bosan dan tidak dapat fokus dalam menangkap materi yang diberikan guru. Guru seharusnya dapat mengemas proses pembelajaran yang bisa meningkatkan semangat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

⁵ Lukman Zain, (2009), *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia),14.

⁶ Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif*, 108.

Dengan melihat masalah tersebut maka guru harus menerapkan metode- metode yang dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis tertarik untuk menerapkan metode eksperimen dan demonstrasi karena metode tersebut dianggap cocok untuk pembelajaran IPA. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen dan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi pembatasan masalahnya:

1. Metode pembelajaran yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen dan metode demonstrasi. metode pembelajaran ini digunakan untuk menarik minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang digunakan peneliti yaitu materi mengenai macam-macam gaya. Materi ini dipilih karena pembelajaran akan menggunakan praktik langsung.
2. Penelitian ini mengambil sampel dari SD IT Al Banna Bandar Pacitan. Dimana kelas yang digunakan adalah kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas perlakuan. Peneliti memilih kelas IV untuk di teliti karena materi macam-macam gaya terdapat pada kelas IV dan materi tersebut cocok apabila menggunakan metode yang di ambil oleh peneliti. Hasil yang akan diukur peneliti adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi macam-macam gaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020?
2. Apakah metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA kelas IV SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IPA siswa kelas IV SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020
2. Mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa IPA kelas IV SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan untuk menambahkan khasanah ilmu pengetahuan dan mampu memberikan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan terutama berkaitan dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode eksperimen dan metode demonstrasi dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah di SD IT Al Banna Bandar Pacitan.

b. Bagi Lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam mengambil langkah baik itu sikap maupun tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa akan senantiasa meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran IPA agar mendapat hasil yang memuaskan.

d. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru selalu membangkitkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

e. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah khasanah keilmuannya bagi penelitian dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis kelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri subbab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB 1, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori metode mind mapping, kemampuan berpikir kreatif, dan hasil belajar siswa, serta kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu

Skripsi yang ditulis Indra Aji Wardhana 2011, yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Metode pembelajaran Demonstrasi terhadap Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Engine sepeda motor di smk Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang diberi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Persamaan dari skripsi ini adalah sama sama meneliti Variabel X_1 *Metode Demonstrasi* dan hasil belajar siswa kelas eksperimen menggunakan metode demonstrasi lebih ting di dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, hal tersbut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis uji t dengan presentasi nilai rata-rata sebesar 14,55% . Perbedaanya adalah dalam penelitian terdahulu menggunakan satu variabel bebas.⁷

Skripsi yang ditulis Nur Munawarah, yang berjudul "*Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar siswa konsep besaran dan satuan di MTss Babun Najah*". Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada Konsep Besaran dan Satuan di MTsS Babun Najah. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada konsep

⁷ Indra Aji Wardana, "*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Motivasi Belajar Siswa*" (Yogyakarta, 2011) 61

besaran dan satuan. Persamaan dari skripsi ini adalah sama sama meneliti Variabel X *Metode Eksperimen* dan adanya pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar dengan hasil menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan nilai rata-rata pada *pre test* 31,67 kemudian pada *post test* meningkat menjadi 74,79 , adapun dengan hasil penelitian peneliti sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan metode eksperimen dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPA. Pembedanya adalah hanya menggunakan satu variabel bebas.⁸

Skripsi yang ditulis Tifladdina Khairiah Nst, Yang berjudul "*Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Bahasan Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui pengaruh Metode Demonstrasi pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN Medan Tembung. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas V MIN Medan Tembung. (3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pengaruh Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MIN Medan Tembung. Persamaannya adalah sama sama meneliti variabel X *Metode Demonstrasi* Nilai rata-rata untuk kedua kelas yaitu nilai postes hasil belajar kelas eksperimen mempunyai rata-rata 75,3 dan kelas kontrol mempunyai rata-rata 53,5, maka selisih rata-rata postes kelas eksperimen dan kontrol adalah 21,8. Artinya, ada pengaruh penggunaan Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar IPA siswa pada Konsep Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V MIN Medan Tembung. adapun dengan hasil penelitian peneliti sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan metode eksperimen dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPA.

⁸ Nur Munawarah, "*Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Besaran dan Satuan di MTsS Babun Najah*, 2007.

sedangkan perbedaannya hanya mempunyai satu variabel bebas.⁹

Skripsi yang ditulis Suhendro, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, dengan judul “ *Pengaruh Penggunaan Metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar Geografi di SMA 3 Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*”. tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi dengan siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro.(2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas X IPS pada pokok bahasan dinamika planet bumi sebagai ruang kehidupan di SMA Negeri 3 Metro. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel X1 Metode Demonstrasi dan variabel Y hasil belajar . perbedaan dalam penelitian ini variabel X2.¹⁰

Penelitian yang ditulis oleh Wayan Swasta , Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Yang berjudul “*Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Abang*”. Persamaan penelitian ini adalah variabel X₁ Metode Eksperimen dan Y₂ hasil belajar adapun dengan hasil penelitian peneliti sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan metode eksperimen dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPA. Perbedaannya adalah menggunakan dua variabel terikat.¹¹

⁹ Tiflahaddina Khairiah Nst “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Bahasan Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018

¹⁰ Suhendro,” Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA Negeri 3 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018

¹¹ Wayan Yasmawan, “ Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Diiplin Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Abang “*e-jurnal Program PaskaSarjana Universitas Pendidikan Ganesha*”.

B. Landasan Teori

1. Kajian tentang Metode

a. Pengertian Metode

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka atau awal kegiatan inti dan penutup, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penelitian pembelajaran. dekat dengan istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih. istilah sintaks umum digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini dimaknai sebagai suatu sistim atau penyusunan yang teratur berdasar urutan-urutan yang semestinya harus dilakukan.¹²

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode yang dipergunakan harus dapat mengakibatkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- 2) Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- 3) Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.

¹²Suyono. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014) 19

- 4) Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- 5) Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- 6) Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹³

2. Kajian Tentang Metode Eksperimen

a. Pengertian Metode Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dan memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses.¹⁴

Metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu, serta mengamati proses-proses berlangsungnya sesuatu dan memperhatikan dengan teliti mengenai hasil percobaan itu. Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok. Eksperimen merupakan situasi pemecahan masalah yang di dalamnya berlangsung pengujian suatu hipotesis, dan terdapat variabel-variabel yang di kontrol secara ketat. Hal yang diteliti dalam suatu eksperimen adalah pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain.¹⁵

Metode eksperimen merupakan metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode eksperimen mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kreativitas secara optimal. Siswa diberi kesempatan untuk

¹³ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. (Quantum Teaching, 2005) 52-53

¹⁴ Ibid 61

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: 2005), 110

menyusun sendiri konsep-konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

Metode eksperimen juga merupakan sebuah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan eksperimen (percobaan) dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen, siswa diberi pengalaman untuk mengalami sendiri tentang suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan tentang suatu objek keadaan. Dengan demikian siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari suatu kebenaran, mencari suatu data baru yang diperlukannya, mengolah sendiri, membuktikan suatu dalil atau hukum dan menarik kesimpulan atas proses yang dialaminya itu. Dengan menggunakan metode eksperimen siswa diharapkan dapat:

- 1) Ikut aktif mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan belajar untuk dirinya.
- 2) Siswa belajar menguji hipotesis dan tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan, ia berlatih berpikir ilmiah.
- 3) Mengenal berbagai alat untuk melakukan eksperimen dan memiliki keterampilan menggunakan alat-alat laboratorium.

Agar pelaksanaan eksperimen dapat berjalan lancar maka hal-hal yang dilakukan guru dan siswa adalah:

- 1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan siswa
- 2) Guru bersama siswa mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan
- 3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu
- 4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan siswa
- 5) Guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen
- 6) Membagi kertas kerja kepada siswa
- 7) Siswa melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru

- 8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan kinerja siswa secara langsung. Siswa memperispakan segala proses eksperimen sesuai dengan aturannya. Sehingga siswa menjadi mudah terhadap pelajaran yang akan dipelajarinya.

1. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Langkah-langkah yang dapat dipakai dalam metode eksperimen agar mendapatkan hasil yang optimal adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan pemakaian metode eksperimen :

- 1) Menetapkan kesesuaian metode eksperimen terhadap tujuan-tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Menetapkan kebutuhan peralatan, bahan, dan sarana lain yang dibutuhkan dalam eksperimen sekaligus memeriksa ketersediaannya di sekolah.
- 3) Mengadakan uji eksperimen (guru mengadakan eksperimen sendiri untuk menguji ketepatan proses dan hasilnya) sebelum menugaskan kepada siswa, sehingga dapat diketahui secara pasti kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.
- 4) Menyiapkan peralatan, bahan, dan sarana lain yang dibutuhkan untuk melakukan eksperimen.
- 5) Menyiapkan lembar laporan kerja.

b. Kegiatan eksperimen :

- 1) Mendiskusikan bersama seluruh siswa mengenai prosedur, peralatan, dan bahan untuk kegiatan eksperimen serta hal-hal yang perlu diamati dan dicatat selama

¹⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru* 111

melakukan kegiatan eksperimen.

- 2) Guru membimbing, dan mengawasi kegiatan eksperimen yang dilakukan oleh para siswa, para siswa mengamati dan mencatat apa saja yang terjadi pada saat kegiatan eksperimen.
- 3) Para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang eksperimen yang dilakukan.

c. Tindak lanjut kegiatan eksperimen:

- 1) Mendiskusikan kesulitan apa yang di alami pada saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode eksperimen.
- 2) Membersihkan dan menyimpan peralatan, bahan, atau sarana setelah digunakan.
- 3) Evaluasi akhir metode eksperimen oleh guru.

Pengertian metode eksperimen di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses terjadinya sesuatu. Peranan guru dalam penerapan metode eksperimen ini adalah sebagai fasilitator dan advisor. Metode eksperimen lebih menekankan kepada keaktifan siswa untuk memproses memperoleh belajarnya sendiri, daripada keaktifan guru dalam menyajikan isi pelajaran.¹⁷ Metode eksperimen merupakan suatu metode yang menekankan kinerja siswa secara langsung.

2. Tahap Eksperimen

Pembelajaran dengan metode eksperimen meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

¹⁸ Moedjiono dan Moh. Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), 78.

- 1) Percobaan awal, Pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi fisika yang akan dipelajari.
- 2) Pengamatan, merupakan kegiatan siswa saat guru melakukan percobaan, siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut.
- 3) Hipotesis awal, siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.
- 4) Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya. Aplikasi konsep, setelah siswa merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini merupakan pematapan konsep yang telah dipelajari.
- 5) Evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep. Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen akan membantu siswa untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan.¹⁸

Berdasarkan tahapan metode eksperimen dapat diuraikan bahwa metode eksperimen ini membuat siswa menjadi lebih berpartisipasi dalam proses belajar. karena setiap kinerja ada prosesnya seperti dari tahap awal sampai tahap akhir.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Eksperimen

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*, 95

a. Kelebihan

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaan.
- 2) Membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk memakmurkan umat manusia.

b. Kekurangan

1. Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi.
2. Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh mahal.
3. Metode ini menuntut ketelitian, keuletan, dan ketabahan dalam setiap percobaan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode eksperimen merupakan metode yang mampu menciptakan siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri pada saat pembelajaran berlangsung. Metode eksperimen juga memerlukan fasilitas yang cukup dan waktu yang begitu lama. Sehingga setiap metode adanya kelebihan dan kekurangan sesuai dengan penjelasan di atas.

3. Kajian Tentang Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik seharusnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar*. 95-96.

mengerjakan atau menggunakannya. Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa, dan sebagainya.²⁰

Selain itu, metode demonstrasi ini juga didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari hanya sekedar mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, yakni ada yang tipe visual, auditif, motorik dan campuran. Dengan adanya metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas mudah diingat dan dipahami, proses belajar yang menarik, mendorong kreativitas peserta didik, dan sebagainya.²¹

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif. Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa juga dapat mengamati dan memerhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.²²

Metode demonstrasi juga dapat mempertunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan, jadi dalam demonstrasi guru mempertunjukkan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu. Melalui ini diharapkan akan dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan suatu aktivitas.²³

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulannya. Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti

²⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009).183

²¹ Ibid, 99.

²² Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2007) 149

²³ Aceng Lukman Hakim, "Peranan Pendidikan Pra-Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar", (Jurnal Pendidikan Islam, Vol IX No. 1 Januari- Juni 2006). 91

oleh murid sehingga ilmu atau ketrampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid. Memperjelaskan pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, lalu setelah itu murid ikut mempraktekan sesuai dengan petunjuknya dengan teknik ini memberikan peserta didik kesempatan untuk berlatih mental siswa melalui demonstrasi, ketrampilan khusus yang diajarkan di kelas. Demonstrasi juga sering menggunakan alternatif yang tepat untuk bermain peran siswa.

1. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Melalui metode pembelajaran demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindar, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- b. Demosntrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai

yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

- c. Demosntrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

Setelah melihat dari sisi kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, maka dapat disimpulkan bahwasannya menggunakan metode demonstrasi juga tidak semuanya ada sisi kelebihannya tetapi juga ada siswa kelemahannya, baik dalam menentukan waktu, tempat, faktor internal siswa dan eksternal, semua itu harus kita perhatikan tidak bisa menentukan hari ini harus pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, tetapi guru juga harus memperhatikan kondisi dan situasi dalam belajar.

2. Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam menggunakan metode demonstrasi:

- a. Merumuskan tujuan yang dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
- b. Mempersiapkan langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan, langkah ini diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

- c. Melaksanakan uji coba demonstrasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan,

di antaranya:

- a. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Menjelaskan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Menjelaskan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.²⁴

Demonstrasi dan eksperimen sebenarnya adalah dua macam metode yang sering pula dijadikan dalam satu nama saja, keduanya berbeda tetapi banyak persamaan serta berhubungan sngat erat. Demonstrasi tekananya lebih berat pada memperlihatkan tentang proses berlangsungnya suatu hal, mereka hanya melihat, memerhatikan dan mengamati dengan teliti. Eksperimen para murid mencoba mempraktekkan atau melakukan apa yang perlu tentang pelajaran itu. Yang dipentingkan adalah pengalaman mereka melakukan itu, dengan demikian titik beratnya adalah murid-murid melakukan percobaan sendiri.

3. Kajian tentang IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan bagian dari kurikulum sekolah, yang mempunyai peranan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip

²⁴ Wina Sanjaya, *op.cit.* 153

saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.²⁵ IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.²⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan dengan mencari tahu tentang alam secara eksperimen yang dilakukan secara berurutan atau sistematis sampai mendapatkan sebuah kesimpulan.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Tujuan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap kebenaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, prinsip dan konsep IPA, serta keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 3) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah.
- 4) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumber daya alam.
- 5) Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.²⁷

Tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013) sebagai berikut:

²⁵ Jenderal, D., Kependidikan, P. M. P. D. T., & NASIONAL, D. P. (2008). *Strategi Pembelajaran MIPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 21

²⁶ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010. 136

²⁷ Ibid 22

1. memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
2. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3. mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat ;
4. mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan ;
5. meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan ;
7. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs. Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran IPA, hasil belajar yang ingin dikembangkan juga terdapat tiga macam, dari pengetahuannya, sikap yang biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. ²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah menanamkan rasa ingin tahu apa yang terjadi tentang gejala alam dan isi alam sekitar serta menanamkan keyakinan terhadap kebenaran Tuhan Yang Maha Esa tentang keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. Serta pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan diterpkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mengembangkan

²⁸ Farida Nur Kumala, S.Si, M.Pd, "Pembelajaran IPA SD" Jl. Bandara Eltari Blok VE 03, Cemorokandang, Kota Malang. 2016

ketarampilan untuk menyelidiki alam sekitar, kemudian memecahkan masalah dan membuat keputusan.

4. Kajian Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan feedback atau tindak lanjut, atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari dasar tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

b. Macam- Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep

Sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa Dasar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan. Keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi). Dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

Selanjutnya, Indrawati menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi: observasi, klasifikasi.

3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya, struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif, yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

c. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa yang mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut: Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang

- 1) Bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.²⁹

C. Kerangka Berpikir

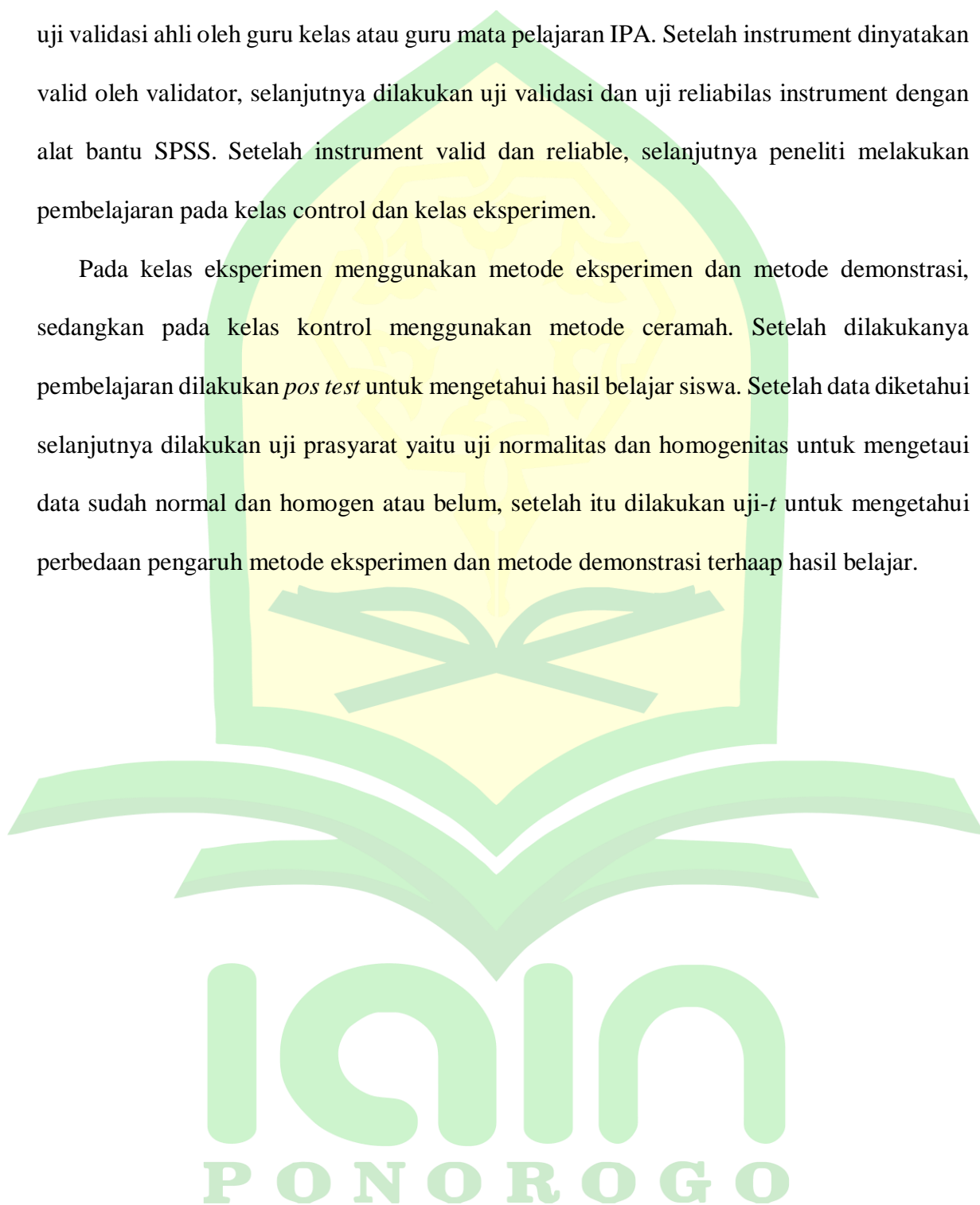
Meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam penelitian menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat ini hasil belajar peserta didik di SDIT Al Banna masih rendah karena kurangnya keaktifan peserta didik dalam menyampaikan hasil belajar. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya keberanian dari dalam diri peserta didik. Kondisi tersebut dikarenakan kurang bervariasi metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif.

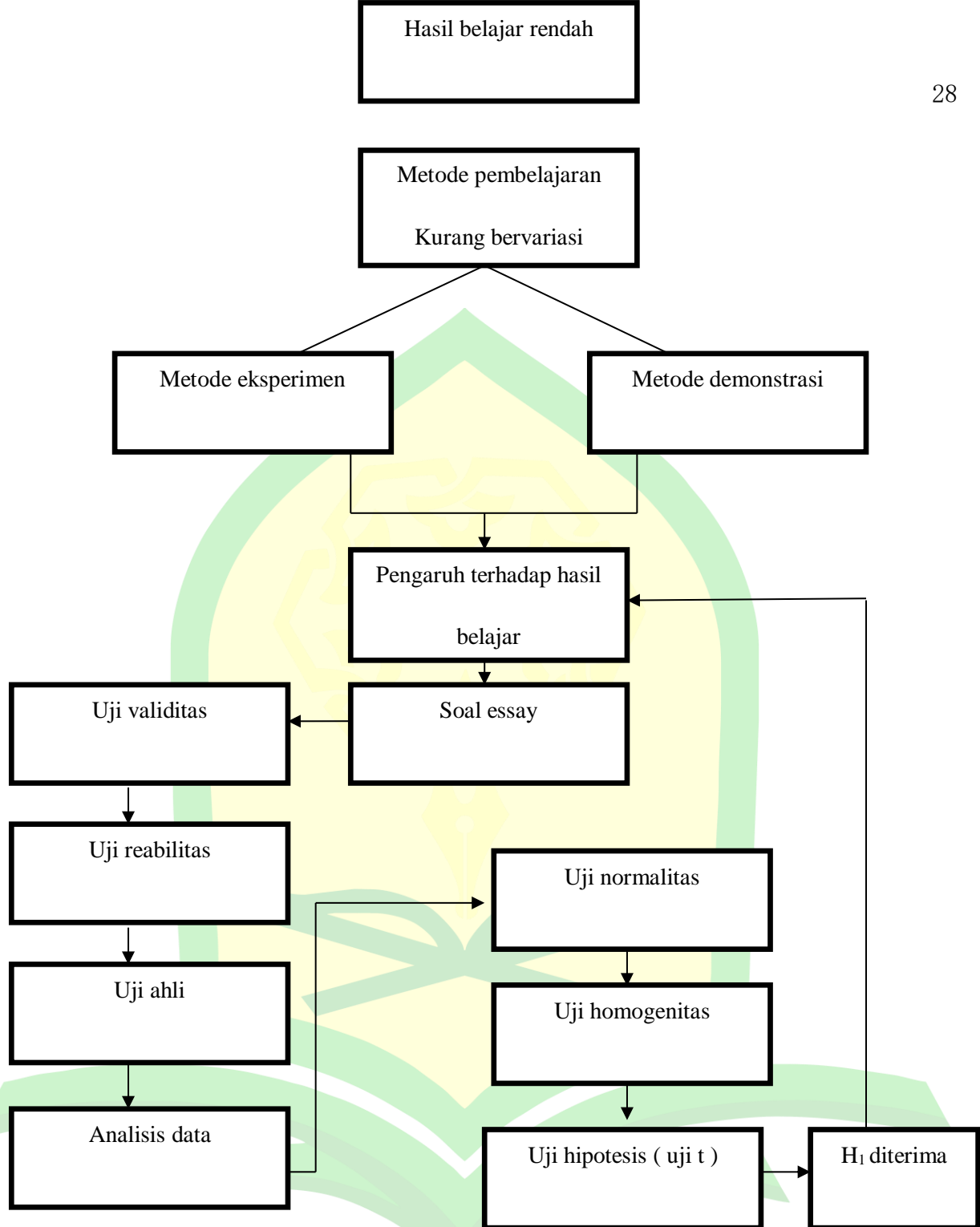
Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Solusi yang diberikan peneliti yaitu, dengan penerapan metode pembelajaran eksperimen dan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

²⁹ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta; Kencana, 2013) 5-12

Untuk melihat pengaruh metode eksperimen dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar, siswa diperlukan instrument penelitian berupa esayy berupa *pos test* yang disesuaikan dengan indikator . sebelum instrument diberikan kepada peserta didik dilakukan uji validasi ahli oleh guru kelas atau guru mata pelajaran IPA. Setelah instrument dinyatakan valid oleh validator, selanjutnya dilakukan uji validasi dan uji reliabilas instrument dengan alat bantu SPSS. Setelah instrument valid dan reliable, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran pada kelas control dan kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen menggunakan metode eksperimen dan metode demonstrasi, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah dilakukanya pembelajaran dilakukan *pos test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah data diketahui selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui data sudah normal dan homogen atau belum, setelah itu dilakukan uji-*t* untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode eksperimen dan metode demonstrasi terhaap hasil belajar.



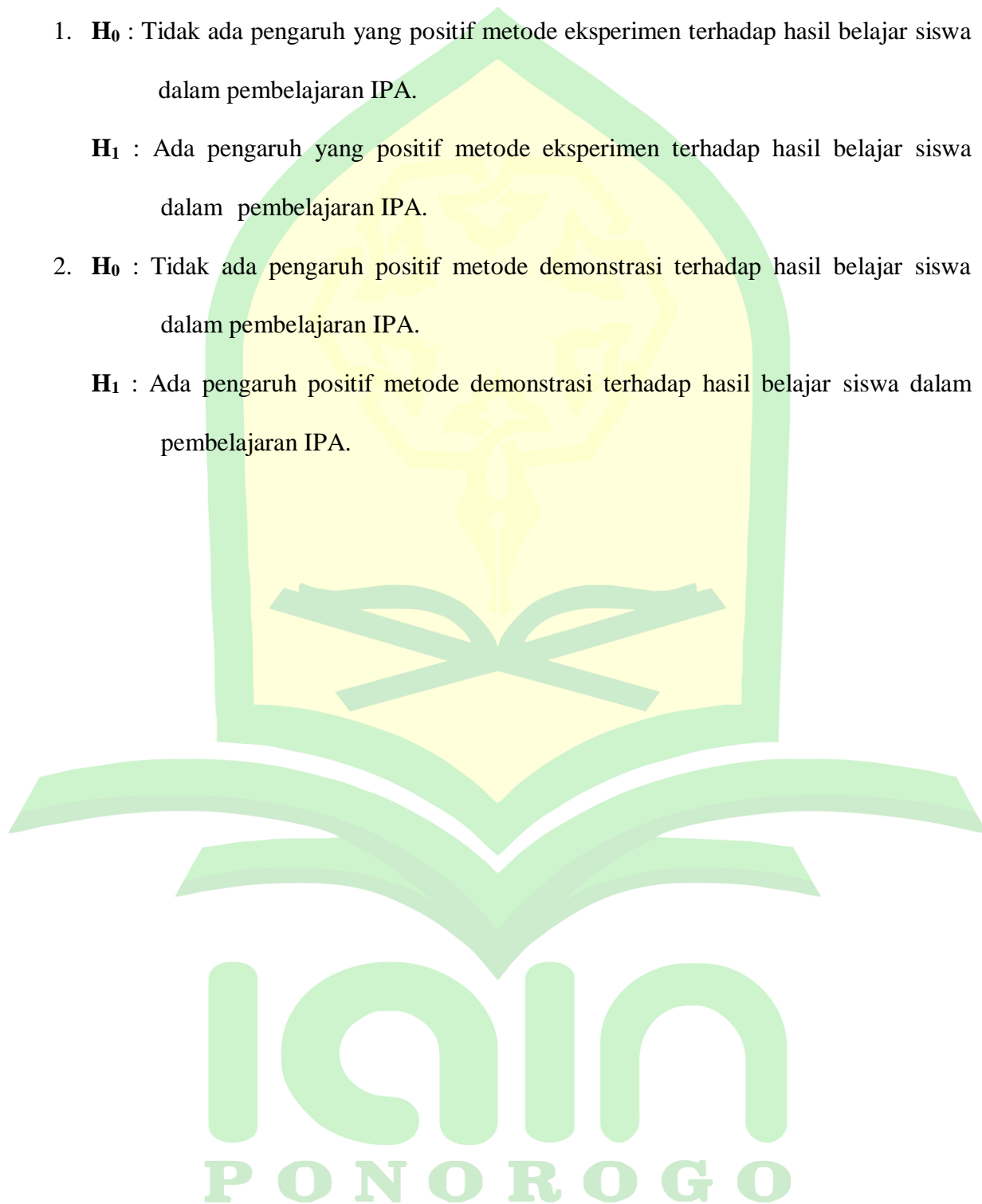


Gambar 2.1 Kerangka penelitian hasil belajar siswa

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **H₀** : Tidak ada pengaruh yang positif metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
H₁ : Ada pengaruh yang positif metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. **H₀** : Tidak ada pengaruh positif metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
H₁ : Ada pengaruh positif metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif korelatif dimana peneliti ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tiga variabel yang diamati dalam proses pembelajaran.

Variabel X₁: Metode eksperimen dalam pembelajaran IPA kelas IV SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020.

Variabel X₂: Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas IV SD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020.

Variabel Y: Hasil belajar siswa kelas IVSD IT Al Banna Bandar Pacitan Tahun Akademik 2019/2020 .

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.³⁰ Atau dengan kata lain populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.³¹ Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD IT Al Banna Bandar yang keseluruhannya berjumlah 41 siswa dan populasi dalam penelitian sebagai berikut:

³⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 215.

³¹ Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 137.

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	IV A	IV	13	8	21
2	IV B	IV	15	5	20
Jumlah Populasi			28	13	41

2. Sampel penelitian

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.³²

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling* (sampel berdasarkan kemudahan) sesuai dengan namanya, yaitu sampel berdasar kemudahan. Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan di kelas IV A dan IV B. Dimana kelas IV A akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan tes esai yang berjumlah 20 butir soal yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum tes dilakukan, soal diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kesukarannya. Setelah soal tersebut sudah diuji validitas dan diuji reliabilitasnya kemudian diuji

³² Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9.

validitasnya oleh ahli, maka soal tersebut akan diberikan ke seluruh siswa dari kedua kelas tersebut yang berjumlah 41 siswa. Berikut kisi-kisi instrumen tes hasil belajar siswa :

Tabel 3.2

Kisi-kisi indikator soal

Kompetensi dasar	Indikator Ranah berpikir	Strategi assesmen	
		Metode	Butir soal
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	1. mengidentifikasi macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tulis	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	1. mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.	Tes tulis	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20

Rubrik penilaian merupakan panduan atau acuan penilaian untuk menggambarkan kriteria yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa. Di mana rubik penilaian ini menilai pekerjaan siswa dengan memberikan skor tinggi yaitu skor 5 jika siswa telah mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan lancar. Sedangkan skor yang terendah yaitu skor 1 jika siswa tidak mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan lancar. Berikut ini adalah instrument rubrik penilaian berpikir kreatif :

IAIN
PONOROGO

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian

Keterampilan	Kriteria				
	Skor 5	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Keaktifan dalam melakukan percobaan	Selalu aktif dalam melakukan percobaan	Kurang aktif dalam melakukan percobaan	Kadang tidakaktif dalam melakukan percobaan	Kurang aktif dalam melakukan percobaan.	Tidak aktif dalam melakukan percobaan
Kmampuan menjelaskan listrik statis	Mampu menjelaskan pengertian listrik statis dengan benar sesuai hasil percobaan.	Sedikit kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian	Kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian listrik statis sesuai hasil percobaan.	Menjelaskan pengertian listrik statis dengan membacadari buku.	Sama sekali tidak dapat menjelaskan pengertian listrik statis sesuai hasil percobaan.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan minimal 4 contoh pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan minimal 3 contoh pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan minimal 2 contoh pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan minimal 1 contoh pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari
Keaktifan dalam mengemukakan pendapat	Selalu aktif dalam mengemukakan pendapat dari awal hingga akhir diskusi	Kadaang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dapat dimengerti	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. pada penelitian ini tes yang digunakan dalam bentuk pilihan jamak (*Multiple chooise*).

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa kelas IVA dan IV B. perlakuan (*Posttest*) dengan menggunakan tes essay berjumlah 20 butir soal, hal ini untuk mengukur kemampuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan dengan penggunaan metode demonstrasi, metode eksperimen dan metode ceramah.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data, dikatakan *simple* (sederhana) adalah karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pada penelitian sampel yang diteliti berdasarkan hasil *simple random sampling* kelas IV A untuk perlakuan kontrol dan kelas VI B untuk perlakuan eksperimen.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.³³

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini menggunakan alat seperti kamera dan

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

flashdisk guna memperoleh data yang tersedia, data yang diperoleh adalah data hasil belajar siswa sebelumnya dari wali kelas dan proses pembelajaran peserta didik dalam kelas.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, longger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi awal subjek yang diteliti. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara meminta data awal nilai hasil belajar siswa pada semester sebelumnya.³⁴

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, selanjutnya melakukan penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu *SPSS* versi 23 (*Statistical Product and Service Solution*) di mana data kuantitatif dalam bentuk angka. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis hasil penelitian dengan *SPSS* sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah tes untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah tes valid atau tidak.

Berikut ini langkah-langkah penggunaan uji validitas menggunakan *SPSS* :

- 1) Peneliti membuat data di *excel* lalu di copy.
- 2) Lalu peneliti paste data yang di copy ke lembar editor *SPSS*.

³⁴ *Ibid.*, 274

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

- 3) Setelah data di paste di lembar editor SPSS, lalu peneliti klik tab “*Variable View*” yang ada di pojok kiri bawah.
- 4) Pada kolom label peneliti ketikkan label (tanda) untuk masing-masing item termasuk skor total.
- 5) Setelah label masing-masing item diisi, selanjutnya klik tab “*Data View*” kemudian klik menu *analyze* pilih *correlate* dan pilih *bivariate*. Tunggu sampai muncul *bivariate correlations*.
- 6) Peneliti ,memindahkan semua item 1 sampai pelayanan ke kontak *variables* yang ada di sebelah kanan, lalu centang *pearson*, *two tailed*, dan *flag significant correlation* dan terakhir peneliti klik ok.
- 7) Setelah itu akan muncul output SPSS yang berbentuk tabel.

Validitas soal dapat diukur dengan cara koefisien korelasi dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5%. Jika hasil penghitungan r hitung $>$ r tabel, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika dari hasil r hitung $<$ r tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Di mana jika nilai signifikansi (Sig.) $<$ 0,05 yang berarti ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Jika nilai signifikansi (Sig.) $>$ 0,05 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan.

Untuk uji validitas instrumen ini, peneliti mengambil sampel dari soal tes yang didapatkan dari hasil 41 siswa. Dari hasil penghitungan validitas item instrumen dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	No. Item	Sig	R	Keterangan
Metode Eksperimen	1	0, .970	0,05	Valid
	2	0, .821	0,05	Valid
	3	0, 647	0,05	Valid

Variabel	No. Item	Sig	R	Keterangan	
	4	0,723	0,05	Valid	
	5	0,679	0,05	Valid	
	6	0,970	0,05	Valid	
	7	0,970	0,05	Valid	
	8	0,970	0,05	Valid	
	9	0,594	0,05	Valid	
	10	0,888	0,05	Valid	
	11.	0,860	0,05	Valid	
	12.	0.268	0,05	Tidak Valid	
	13.	0.706	0,05	Valid	
	14.	0,870	0,05	Valid	
	15.	0.842	0,05	Valid	
	16.	0,693	0,05	Valid	
	17.	0.966	0,05	Valid	
	18.	0.614	0,05	Valid	
	19.	0.718	0,05	Valid	
	20	0.694	0,05	Valid	
	Metode Demonstrasi	1	0,255	0,05	Tidak Valid
		2	0.332	0,05	Tidak Valid
		3	0,491	0,05	Valid
4		0,466	0,05	Valid	
5		0,284	0,05	Tidak Valid	
6		0,272	0,05	Tidak Valid	
7		0,622	0,05	Valid	

Variabel	No. Item	Sig	R	Keterangan
	8	0,403	0,05	Tidak Valid
	9	0,047	0,05	Tidak valid
	10	0,101	0,05	Tidak Valid
	11	0,415	0,05	Tidak valid
	12	0,162	0,05	Tidak Valid
	13	0,622	0,05	Valid
	14	0,332	0,05	Tidak Valid
	15	0,599	0,05	Valid
	16	0,262	0,05	Tidak Valid
	17	0,272	0,05	Tidak Valid
	18	0,622	0,05	Valid
	19	0,234	0,05	Tidak Valid
	20	0,491	0,05	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan validitas instrumen di atas terhadap 20 item soal metode eksperimen yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8,9,10,11, ,13,14,15,16,17,18,19,20 dan 20 item soal metode Demonstrasi yang dinyatakan valid yaitu nomor 3,4,7,13 ,15,18,20.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks untuk menunjukkan suatu alat ukur yang dapat dibuktikan. Selain itu uji reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau sama. Berarti suatu tes yang reliabel akan mempunyai hasil yang sama walaupun telah dilakukan berulang-

ulang. Berikut ini langkah-langkah penggunaan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS :

- 1) Peneliti setelah membuat data yang sudah dibuat di *Excel* kemudian data dicopy.
- 2) Peneliti paste data yang dicopy tersebut ke lembar editor SPSS.
- 3) Kemudian peneliti klik *Variable View* pada SPSS data editor, pada bagian name tulis dengan item 1 sampai item n, selanjutnya pada bagian desimal peneliti ganti dengan angka 0.
- 4) Peneliti klik *Data View* dan input data penelitian yang akan diuji reliabilitas.
- 5) Memilih pilih menu *analyze*, lalu pilih sub menu *Scale* dan pilih *Reliability analysis*.
- 6) Setelah peneliti pilih *Reliability analysis* akan muncul kotak dialog, kemudian blok dan memasukkan semua variable yang sudah dinyatakan valid dalam uji sebelumnya ke kotak item lalu klik *statistics*.
- 7) Lalu *descriptives* klik *scale if item deleted*, kemudian di klik *Continue*.
- 8) Terakhir klik *ok* , maka akan muncul output SPSS.

Jadi uji reabilitas bisa dikatakan valid atau diterima jika nilai $r \geq 0,6$ dan jika nilai $r \leq 0,6$ maka tidak valid. Untuk menentukan kriteria yaitu :

Tabel 3.5

Kriteria Koefisiensi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid, maka hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6

Reliabilitas Instrumen Metode Eksperimen

Reliabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Tabel 3.7

Reliabilitas Instrumen Metode Demonstrasi

Reliabilitas Statistik

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
	.653	

Berdasarkan tabel di atas dikatakan bahwa nilai *CronbachAlpha* Instrumen metode eksperimen sebesar 0,870 dan instrumen metode demonstrasi sebesar 0,653. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *CronbachAlpha* kedua instrumentersebut $\geq 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut reliable.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi suatu data. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi norma. ³⁶ Berikut ini langkah-langkah penggunaan uji normalitas dengan SPSS :

³⁶ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2005), hal. 18.

1. Dari data peneliti yang sudah dibuat di Excel kemudian data dicopy.
2. Kemudian peneliti masukkan data ke dalam *Data View*
3. Klik *Analyze* kemudian klik regression lalu pilih linear
4. Muncul linear regression masukkan Y ke dependent dan X ke independent kemudian peneliti klik save
5. Kemudian centang unstandardized, lalu klik *continue* dan klik ok

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah ada data tersebut homogeny yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.³⁷ Berikut ini langkah-langkah penggunaan uji homogenitas dengan SPSS :

1. Dari data peneliti yang sudah dibuat di *Excel* kemudian data di copy.
2. Kemudian peneliti masukkan data ke dalam *Data View*
3. Peneliti Klik compare means lalu pilih *one-way anova*
4. Kemudian peneliti masukkan variable ke kolom *dependent list*
5. Peneliti masukkan variable membedakan kelompok ke kolom faktor
6. Klik options lalu centang *homogeneity of variance test*
7. Klik ok

c. Uji t

a. Uji t

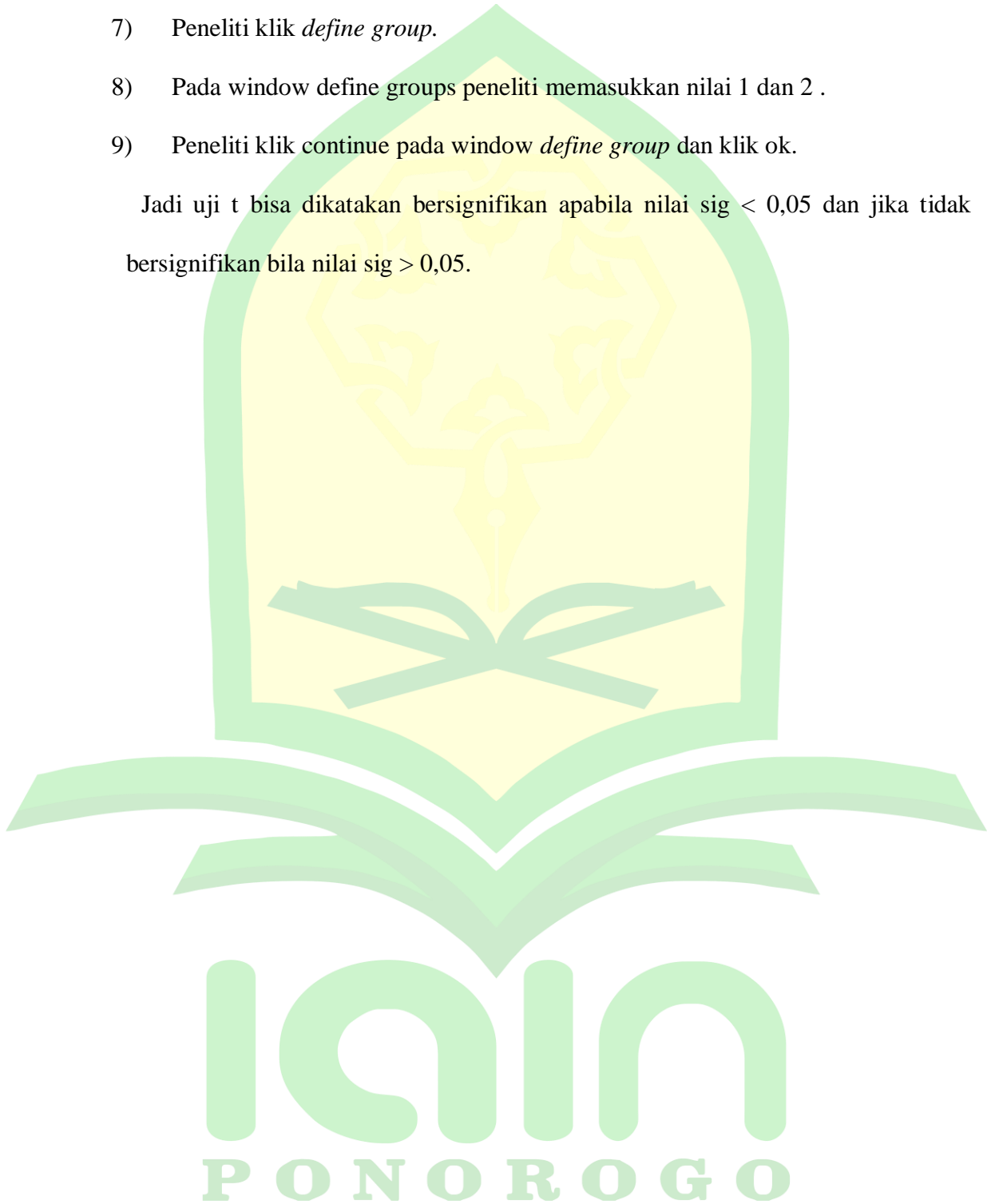
Uji-t adalah uji statistik yang digunakan menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nol. Berikut langkah-langkah penggunaan uji t dengan SPSS :

- 1) Peneliti menyiapkan data
- 2) Peneliti klik tab *Analyze*.
- 3) Peneliti memilih *compare means*.
- 4) Peneliti klik *Independent Samples T Test*.

³⁷ Usman & Akbar, *PENGANTAR STATISTIKA*, (Jakarta : Bumi Aksara,2011),hal. 133.

- 5) Peneliti memasukkan *Variable* hasil ke kolom *Test Variable (s)* lalu peneliti klik hasil, kemudian klik *icon* panah ke kanan.
- 6) Peneliti memasukkan *variable* kelas ke kolom *grouping variable*.
- 7) Peneliti klik *define group*.
- 8) Pada window *define groups* peneliti memasukkan nilai 1 dan 2 .
- 9) Peneliti klik *continue* pada window *define group* dan klik *ok*.

Jadi uji t bisa dikatakan bersignifikan apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ dan jika tidak bersignifikan bila nilai $\text{sig} > 0,05$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sejarah SDIT Al Banna Bandar Pacitan

SDIT Al Banna terletak di desa jeruk kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan. SDIT Al Banna didirikan pada tahun 2015. Dimana SDIT lebih dikenal oleh masyarakat dengan keunggulan penggabungan antara kurikulum pendidikan Nasional dan kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu, SDIT Al Banna memiliki program yang berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya yaitu program tahfidz untuk membangun karakter dan budi pekerti siswa dan juga wafa pembelajaran Al Qur'an dengan metode otak kanan yang mudah dikuasai siswa.

Dalam perkembangannya SDIT Al Banna Bandar terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya perbaikan yang dilakukan oleh kepala sekolahnya. Dari awal berdirinya sekolah sampai saat ini belum ada pergantian kepala sekolah.

2. Visi dan Misi SDIT Al Banna Bandar

a. Visi Al Banna Bandar

“Terwujudnya generasi Islam yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas berlandaskan Iman dan Taqwa”.

b. Misi SDIT Al Banna Bandar

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang membentuk peserta didik berakhlak mulia.
- 2) Memberikan dasar pengetahuan dan kepemimpinan guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Membina kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial siswa.

- 4) Mengasah keterampilan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kehidupan sehari-hari.
- 5) Membiasakan semua warga sekolah berperilaku dan berakhlak mulia.
- 6) Mewujudkan akses pendidikan komprehensif (terpadu) yang meliputi pendidikan pengetahuan dan pendidikan agama.

c. Tujuan SDIT Al Banna Bandar

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran.
- 2) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang baik .
- 3) Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Dapat menumbuhkan keterampilan dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap berperilaku dan berakhlak mulia.
- 6) Mnjadi sekolah dasar yang diminati masyarakat.

3. Profil Singkat SDIT Al Banna Bandar

Nama Sekolah dasar : SDIT Al Banna Bandar

NPSN : 69929986

Alamat :

- 1) Desa : Jeruk
- 2) Kecamatan : Bandar
- 3) Kota / kabupaten : Pacitan
- 4) Propinsi : Jawa Timur
- 5) Kode : 63583

Status Sekolah : Swasta

E-Mail : sditalbannajeruk@yahoo.com

Waktu Belajar : 07.00 - 12.45 WIB

4. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik SDIT Al Banna Bandar

Jumlah Tenaga Pendidik dan peserta didik SDIT Al Banna Bandar Pacitan dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Guru SDIT Al Banna Bandar

Pegawai Negeri Sipil	Guru tetap yayasan	Jumlah
2 orang	21 orang	23 orang

Tabel 4.2

Jumlah Siswa SDIT Al Banna Bandar

Kelas	Jumlah
1	41
2	55
3	43
4	41
5	37
6	29

B. Deskripsi Data

1. Data *Post-Test* Menggunakan Metode Ceramah dan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data *Post-Test* menggunakan metode ceramah dan hasil belajar IPA kelas Kontrol di SDIT Al Banna Bandar disajikan pada tabel berikut :

P O N O R O G O

Tabel 4.3**Deskripsi Statistik Hasil Belajar Metode Ceramah Kelas Kontrol****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	21	45	83	60,48	9.709
Valid N (listwise)	21				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran Metode Ceramah pada kelas kontrol sebesar 60,48, nilai maksimum 83, nilai minimum 45, standar deviation sebesar 9.709 dan jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian sebanyak 21 siswa.

Untuk mengetahui kategori kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut :

- Kategori tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- Kategori sedang: $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- Kategori rendah: $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Berdasarkan penghitungan dengan rumus di atas diperoleh kategori hasil belajar dengan metode ceramah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Kategori hasil belajar kelas kontrol digunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.4**Kategorisasi Metode ceramah kelas kontrol**

		Frequensi	Persent	Valid Persent	Cumulative Persent
Valid	Rendah	1	4.8	5.0	5.0
	Sedang	18	85.7	90.0	95.0
	Tinggi	2	4.8	5.0	100.0
	Total	20	95.2	100.0	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kategorisasi hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah yang berfrekuensi rendah berjumlah 1 siswa, sedang 18, tinggi 2.

2. Data *Post-Test* menggunakan metode Eksperimen dan Demonstrasi Hasil belajar pada kelas eksperimen

Data *Post-Test* hasil belajar IPA menggunakan metode eksperimen dan metode demonstrasi kelas eksperimen di SDIT Al Banna Bandar disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Deskripsi Statistik Hasil Belajar Metode eksperimen dan metode demonstrasi Kelas eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Post-Test</i> metode eksperimen	20	70	85	75.95	4.751
<i>Post-Test</i> metode demonstrasi	20	70	88	76.50	6.262

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar menggunakan metode pembelajaran eksperimen pada kelas eksperimen sebesar 75,95, nilai maksimum 85, nilai minimum 70, standar *deviation* sebesar 4,751 jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini 20 siswa. Nilai rata-rata hasil belajar IPA menggunakan metode demonstrasi sebesar 76,50, nilai maksimum sebesar 88, nilai minimum sebesar 70, standart *deviation* sebesar 6.262 dan jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa.

Untuk mengetahui kategori hasil belajar menggunakan metode eksperimen dan metode demonstrasi digunakan rumus sebagai berikut :

- d. Kategori tinggi : $X > \text{Mean} + \text{SD}$
- e. Kategori sedang: $\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$
- f. Kategori rendah: $X < \text{Mean} - \text{SD}$

Berdasarkan penghitungan dengan rumus di atas diperoleh kategori kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut :

Tabel 4.6

Kategorisasi Metode Eksperimen dan Metode Demonstrasi Hasil Belajar IPA

Metode Eksperimen					Metode Demonstrasi				
Frekuensi	Persent	Presentase	Cumulative Percent	Frekuensi	Frekuensi	Persent	presentase	Cumulative Percent	Frekuensi
Rendah	4	20.0	20.0	20.0	rendah	7	35.0	35.0	35.0
Sedang	14	70.0	70.0	90.0	sedang	10	50.0	50.0	85.0
Tinggi	2	10.0	100.0	100.0	tinggi	3	15.0	15.0	100.0
Total	20	100.0	100.0		Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kategorisasi hasil belajar siswa menggunakan metode Eksperimen yang berfrekuensi rendah berjumlah 4 siswa , sedang 14, tinggi 2 dan yang menggunakan metode demonstrasi yang berfrekuensi rendah 7 siswa, sedang 10, tinggi 3.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data normalitas merupakan syarat mutlak sebelum kita melakukan analisis statistik parametrik. Data dikatakan distribusi normal jika nilai taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika nilai taraf signifikansinya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas data *Post-Test* Metode Ceramah dan hasil belajar Kelas Kontrol Sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas *Post-Test* Metode Ceramah Kelas Kontrol

Tests of Normalitas

Hasil Belajar Siswa	Kelas <i>Post-Test</i> kelas kontrol metode ceramah	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	Df	Sig.	Statistik	df	Sig.
		.186	21	.055	.935	21	.171

Berdasarkan hasil *output SPSS versi 18* diketahui bahwa nilai signifikan hasil belajar metode ceramah kelas kontrol sebesar 0,55 hal ini menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $> 0,05$ sehingga diperoleh keputusan Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *Post-Test* hasil belajar metode ceramah kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas *Post-Test* hasil belajar Metode Demonstrasi kelas

Eksperimen

Tests of Normalitas

hasil belajar siswa	Kelas post tes kelas eksperimen metode demonstrasi	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	Df	Sig.	Statistik	df	Sig.
		.155	20	.200*	.864	20	.009

Berdasarkan hasil *output SPSS versi 18* diketahui bahwa nilai signifikan hasil belajar metode demonstrasi kelas eksperimen sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $> 0,05$ sehingga diperoleh keputusan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *Post-Test* hasil belajar metode demonstrasi kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas *Post-Test* hasil belajar Metode Eksperimen kelas

Eksperimen

hasil belajar siswa	Kelas <i>Post-tes</i> kelas eksperimen metode eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
		.183	20	.079	.910	20	.064

Berdasarkan hasil *output SPSS versi 18* diketahui bahwa nilai signifikan hasil belajar metode eksperimen kelas eksperimen sebesar 0,079 hal ini menunjukkan bahwa nilai taraf signifikan $> 0,05$ sehingga diperoleh keputusan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *Post-Test* hasil belajar metode eksperimen kelas eksperimen berdistribusi normal.

- b. Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah uji normalitas adalah uji homogenitas. Uji homogenitas varian pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji *Levene's Test Of Equality Of Error Variances*. Uji *Levene's Test Of Equality Of Error Variances* digunakan untuk mengetahui apakah varian kelompok data sama atau tidak. Varian kelompok data sama apabila nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan varian kelompok data berbeda jika nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji *Levene's Test Of Equality Of Error Variances* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.090	2	58	.133

Berdasarkan hasil signifikan uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikan 0,133, nilai signifikan penelitian lebih besar dari 0,05 maka hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan bahwa data menggunakan populasi dan sample yang homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *Eksperimen dan Demonstrasi* terhadap hasil belajar IPA dan pengaruh metode *ceramah* terhadap hasil belajar IPA.

Hasil uji t pengaruh metode *ceramah* dan metode *eksperimen* terhadap hasil belajar IPA disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar ipa	Equal variances assumed	3.367	.074	-6.429	39	.000	-15.474	2.407	-20.342	-10.606
	Equal variances not assumed			-6.529	29.369	.000	-15.474		-20.319	-10.629

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi metode eksperimen dan metode ceramah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan metode *eksperimen* dan metode *ceramah* terhadap hasil belajar IPA.

Hasil uji t pengaruh metode *ceramah* dan metode *Demonstrasi* terhadap hasil belajar IPA disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil belajar ipa	Equal variances assumed	3.722	.059	-8.112	59	.000	-15.749	1.941	-19.634	-11.864
	Equal variances not assumed			-6.878	26.899	.000	-15.749	2.290	-20.448	-11.050

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi metode demonstrasi dan metode ceramah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan metode *Demonstrasi* dan metode *ceramah* terhadap hasil belajar IPA

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan metode eksperimen mempunyai rata-rata 75,95 sedangkan menggunakan metode demonstrasi bernilai rata – rata 76,50 dan hasil penelitian pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah mempunyai rata-rata 60,48. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran eksperimen dan metode metode pembelajaran demonstrasi mempunyai perbedaan dengan metode pembelajaran ceramah.

Berdasarkan hasil uji-t *Independent Samples Test* diketahui bahwa nilai signifikansi metode demonstrasi dan metode ceramah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan metode *Demonstrasi* dan metode *ceramah* terhadap hasil belajar IPA.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiflah Addina Khairiah Nst Pada kolom *T-Test For Equality Of Means* diperoleh nilai 0, maka dari hasil *output* disimpulkan bahwa H_a diterima artinya bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran berbeda dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol dengan Metode Ceramah, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA materi Cahaya dan Sifat-sifatnya siswa kelas V MIN Medan Tembung.³⁸

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau dengan melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran yang diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur dan atau pembuktian suatu materi yang ingin dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam tiruan.³⁹

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau dengan melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada

³⁸ Tiflah Addina Khairiah Nst ' ' *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Bahasan Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018*". Jurnal Pendidikan, (Univrsitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan), .88.

³⁹ *ibid*

semua mata pelajaran yang diartikan sebagai suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, prosedur dan atau pembuktian suatu materi yang ingin dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam tiruan.⁴⁰

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik seharusnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi ini banyak digunakan dalam rangka mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan dan pembuatan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya. Dengan metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa, dan sebagainya.⁴¹

Selain itu, metode demonstrasi ini juga didasarkan pada asumsi bahwa mengerjakan dan melihat langsung lebih baik dari hanya sekedar mendengar, adanya perbedaan pada sifat pelajaran yang mengharuskan peragaan, serta adanya perbedaan tipe belajar peserta didik, yakni ada yang tipe visual, auditif, motorik dan campuran. Dengan adanya metode demonstrasi ini pengajaran menjadi semakin jelas mudah diingat dan dipahami, proses belajar yang menarik, mendorong kreativitas peserta didik, dan sebagainya. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif. Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa juga dapat mengamati dan memerhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran

⁴⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing 2017)

⁴¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) 183

berlangsung. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu.⁴²

2. Interpretasi Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan metode Eksperimen mempunyai rata-rata 75,95. dan hasil penelitian pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah mempunyai rata-rata 60,48. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran eksperimen mempunyai perbedaan dengan metode pembelajaran ceramah.

Begitupun dengan hasil uji-t *Independent Samples Test* diketahui bahwa nilai signifikansi metode eksperimen dan metode ceramah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan metode *eksperimen* dan metode *ceramah* terhadap hasil belajar IPA.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anik purwanti menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siswa dapat lebih aktif dan efektif terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPA.⁴³

Metode pembelajaran eksperimen dan metode pembelajaran demonstrasi ini terbukti dapat membuat peserta didik termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan menggunakan metode eksperimen dan metode demonstrasi peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, karena peserta didik diajak aktif dan ikut serta dalam pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah tetapi dapat mempraktikkan. Sehingga peserta didik lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan memahami materi dengan mudah.

⁴² Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2007) h. 149

⁴³ Anik Purwanti, "keefektifan metode eksperimen terhadap keterampilan proses dan hasil belajar

Terdapat empat alasan menggunakan metode eksperimen dalam menemukan fakta pada proses belajar siswa yaitu: dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa, mendapatkan motivasi intrinsik, menghayati bagaimana ilmu itu diperoleh, dan memperoleh daya ingat yang lebih lama.⁴⁴

Kegiatan eksperimen yang dilakukan peserta didik usia SD merupakan kesempatan mereka melakukan suatu eksplorasi. Siswa akan memperoleh pengalaman meneliti yang mendorong mereka mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, berpikir ilmiah dan rasional sehingga hasil belajar menjadi kepemilikan peserta didik yang bertalian lama.

Kegiatan eksperimen yang dilakukan peserta didik usia SD merupakan kesempatan mereka melakukan suatu eksplorasi. Siswa akan memperoleh pengalaman meneliti yang mendorong mereka mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, berpikir ilmiah dan rasional sehingga hasil belajar menjadi kepemilikan peserta didik yang bertalian lama.⁴⁵

Metode eksperimen dan metode demonstrasi memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat memberikan informasi bahwa guru dapat memilih metode-metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, termasuk Metode Demonstrasi yang telah diteliti ini. Sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan secara tidak langsung dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menghasilkan nilai yang baik dalam setiap pembelajaran.

⁴⁴ Sri Sulistiyorini. *Pembelajaran IPA dan Penerapannya dalam KTSP*. (Yogyakarta: Tiara Wacana 2007).

⁴⁵ Mulyani Sumantri, Johar Permana. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan 1999)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDIT Al Banna tahun ajaran 2019/2020. sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan metode eksperimen dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPA.
2. Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDIT Al Banna tahun ajaran 2019/2020. sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengaruh penggunaan metode demonstrasi dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Al Banna Bandar, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk membuat peserta didik lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru hendaknya lebih memberikan perhatian terkait dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dan variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajardan pemahaman materi peserta didik dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Purwanti, “keefektifan metode eksperimen terhadap keterampilan proses dan hasil belajar.
- Ahmad Sabri. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching.(Quantum Teaching,2005)
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Ali Mudlofir, Desain Pembelajaran Inovatif
- Bahri Djamarah, “Strategi Belajar”, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 2 (2017)
- Bhuono Agung Nugroho, Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2005),
- Isjoni, *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2007)
- Jenderal, D., Kependidikan, P. M. P. D. T., & NASIONAL, D. P. (2008). Strategi Pembelajaran MIPA. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lukman Zain, (2009), Pembelajaran Fiqih, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (1999). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Rosdiana A. Bakar, (2009), Pendidikan Suatu Pengantar, Bandung : Ciptapustaka Media Perintis,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,.
- Suyono.Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar.(Bandung;PT Remaja Rosdakarya,2014)
- Sri Sulistiyorini. (2007). Pembelajaran IPA dan Penerapannya dalam KTSP. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tiflah Addina Khairiah Nst’’Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sub Bahasan Cahaya dan Sifat-sifatnya di Kelas V MIN Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Jurnal Pendidikan, (Univrsitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan),
- Tayar Yusuf.IlmU Praktek Mengajar.(Bandung;PT AL Ma’arif, 1993)
- Trianto.Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP.Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Usman & Akbar, PENGANTAR STATISTIKA, (Jakarta : Bumi Aksara,2011)

Wawancara dengan yayuk , tanggal 3 maret 220 di SDIT Al Banna

Wahyudin Nur Nasution, Strategi Pembelajaran, Medan : Perdana Publishing, 2017

